

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang di alami oleh siswa sebagai anak didik.¹

Proses belajar adalah serangkaian aktifitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar yang terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut biasa dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotoriknya.² Jadi yang dapat diketahui hasil atau produknya. Proses belajar itu sendiri tetap mengandung misteri yang terjadi dalam diri seseorang. Bila hasil belajar tercapai, dinggap bahwa telah terjadi proses belajar yang tepat.³

Pendidikan dan pembelajaran merupakan aktivitas manusiawi yang berlangsung sejak awal penciptaan manusia, sebagaimana yang diungkapkan dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
{  }

“Dan Dia telah mengajarkan kepada Adam nama-nama benda seluruhnya, kemudian mengemukannya kepada para Makaikat, lalu berfirman : “Sebutkanlah pada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!”⁴ (al-Baqarah 31)

¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempemngaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm 1

² Baharudin Dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2010), hlm 10

³ Nasution , *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), hlm.43

⁴ Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra), hlm. 11.

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses pembelajaran itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungan. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikap. Secara umum pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah faktor guru. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figure guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan masyarakat.⁵ Karena guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan, maka guru memegang peranan kunci bagi keberhasilan pendidikan tersebut, dan melaksanakan sistem-sistem pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengembangkan dan menggunakan variasi media mengajar. Karena media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, materi yang akan disampaikan adalah pesan pembelajaran, tujuan yang dicapai adalah proses pembelajaran.

Akhir-akhir ini banyak keluhan bahwa daya serap para siswa terhadap penguasaan bahan ajar rendah. Salah satu penyebabnya adalah faktor guru yaitu kurang menguasai bahan ajar dan kurang cakap dalam membimbing siswa dalam belajar. Perilaku dan sikap guru di sekolah terutama dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh pada anak didik. Sikap guru yang

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak-anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2000), hlm.1

menyenangkan dirasakan oleh siswa sebagai kebahagiaan tersendiri. Dalam hal ini guru yang menyenangkan yaitu guru yang mempunyai variasi gaya mengajar, mempunyai variasi dalam pola interaksi proses belajar mengajar serta mampu menggunakan peralatan dalam mengajar dengan baik⁶. Keadaan semacam ini memungkinkan siswa lebih berminat dalam belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar. Apabila siswa merasa bahwa siswa sikap guru kurang menyenangkan, terlalu kasar, mudah marah, dan kurang menunjukkan perhatian kepada siswa, maka akan menimbulkan rasa malas dan bosan pada diri siswa. Keadaan semacam ini apabila di biarkan berlarut-larut akan mengarah kepada pencapaian prestasi yang rendah.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah anak didik pahami.⁷

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang di miliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.⁸ Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Pada kenyataannya persepsi tentang cara mengajar guru oleh masing-masing siswa tidaklah selalu sama. Hal ini di karenakan karakter, cara berfikir, latar belakang keluarga dan pengalaman-pengalaman masa anak berbeda-beda. Ada anak yang karena tingkat kecerdasannya tinggi beranggapan bahwa

⁶ Marno dan Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Jogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 84

⁷ Syiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008), hlm.167

⁸ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), hlm.31

cara mengajar gurunya terlalu lambat dan berbelit-belit. Namun anak yang kurang pandai merasa bahwa cara mengajar gurunya terlalu cepat. Di lain pihak ada anak yang mengatakan bahwa gurunya terlalu galak, karena dirumah terbiasa di manja oleh orang tuanya, padahal anak-anak yang lain memandang gurunya cakap. Dari beberapa contoh diatas terlihat bahwa persepsi masing-masing terhadap guru berbeda-beda. Hal ini memungkinkan prestasi belajar anak yang berkaitan dengan minat dan motivasi siswa dalam belajar karena faktor simpati kepada guru yang berbeda-beda.

Selain faktor guru yang mengajar, peningkatan prestasi belajar siswa juga di pengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah minat. Pada proses pembelajaran di kelas, minat siswa dalam belajar sangat erat kaitannya dengan keberhasilan. Proses belajar mengajar. Pada siswa yang memiliki minat belajar akan lebih cepat memahami materi yang akan di berikan oleh guru dari pada siswa yang kurang memiliki minat. Untuk itu peranan guru untuk dapat membangkitkan minat siswa sangat di butuhkan, salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif, sehingga siswa merasa senang dan pada akhirnya dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud ingin meneliti tentang pengaruh guru sebagai pengajar didalam membangkitkan minat belajar siswa tersebut, sehingga siswa akan berminat mempelajari mata pelajaran kimia. Maka, perlu kiranya untuk melakukan penelitian dengan judul. **“PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG CARA MENGAJAR GURU KIMIA DAN MINAT BELAJAR KIMIA TERHADAP PRESTASI BELAJAR KIMIA PADA MATERI STRUKTUR ATOM SISWA KELAS X DI MAN 1 BLORA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang responnya siswa terhadap mengajar guru kimia yang disebabkan oleh minimnya kreatifitas cara atau metode yang digunakan guru dalam mengajar di MAN 1 Blora.
2. Rendahnya minat siswa pada mata pelajaran kimia yang disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya yaitu kurang responnya siswa ketika diajar guru di kelas di MAN 1 Blora.
3. Rendahnya prestasi kimia siswa yang disebabkan oleh kurang minatnya siswa mempelajari pelajaran kimia di MAN 1 Blora.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas terhadap judul skripsi di atas, dan tidak terjadi kesalah pahaman dalam pembahasan, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang perlu mendapatkan penegasan antara lain:

1. Pengaruh

Pengaruh yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁹ Pengertian pengaruh dalam penelitian ini dimaksudkan adanya keterkaitan atau hubungan yang mempengaruhi yaitu pengaruh persepsi siswa kepada guru kimia dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar kimia siswa di MAN 1 BLORA.

2. Persepsi siswa

Persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh penginderaan.¹⁰ Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat pengindra. Siswa

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Indonesia edisi 2, (Jakarta, Balai Pustaka, 1997), hlm. 741

¹⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2003), hlm. 53

atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar.¹¹ Jadi persepsi siswa dalam hal ini adalah merupakan suatu proses yang di dahului oleh penginderaan yang di lakukan oleh siswa terhadap guru kimia.

3. Guru

Dalam kamus besar bahasa indonesia edisi kedua 1991, guru di artikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Dalam bahasa arab disebut *Mu'alim* dan dalam bahasa inggris *Teacher* itu memang memiliki arti yang sederhana yaitu *A pearson whose accupation is teaching others* (McLeod, 1989) artinya, guru ialah orang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹²

4. Minat belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹³ Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.¹⁴ Jadi dalam hal ini minat belajar adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu pembelajaran pelajaran kimia tanpa ada tanpa ada yang menyuruh.

5. Prestasi belajar

Prestasi adalah bukti usaha yang dicapai. Sedangkan prestasi belajar adalah yang dihasilkan oleh murid terhadap pertanyaan/ persoalan/ tugas yang diberikan oleh guru.¹⁵

6. Struktur atom

Struktur atom adalah susunan dan sebaran partikel sub atom (partikel penyusun atom) didalam sebuah atom netral.¹⁶

¹¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raya gravindo persada, 1986), hlm. 111

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 22

¹³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 121

¹⁴ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 1990) , hlm. 5

¹⁵ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm.39

¹⁶ Ahmad Fatah, *Kamus Kimia*, (Jogyakarta: Panji Pustaka, 2008), hlm. 273

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis kemukakan pokok masalah yang akan dikajidalam penelitian ini, yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang cara mengajar guru kimia terhadap prestasi belajar kimia pada materi struktur atom siswa kelas X di MAN 1 Blora?
2. Seberapa besar pengaruh minat belajar kimia siswa terhadap prestasi belajar kimia pada materi struktur atom siswa kelas X di MAN 1 Blora?
3. Seberapa besar persepsi siswa tentang cara mengajar guru kimia dan minat belajar kimia siswa secara bersama – sama mempengaruhi prestasi belajar kimia pada materi struktur atom siswa kelas X di MAN 1 Blora?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar` pengaruh persepsi siswa tentang cara mengajar guru kimia terhadap prestasi belajar pada materi struktur atom siswa kelas X di MAN 1 Blora.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar kimia siswa terhadap prestasi belajar materi struktur atom siswa kelas X di MAN 1 Blora.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang cara mengajar guru kimia dan minat belajar kimia terhadap prestasi belajar kimia pada materi struktur atom siswa kelas X di MAN 1 Blora.

b. Manfaat Penelitian

Peneliti tertarik melaksanakan penelitian ini dengan harapan akan memperoleh manfaat antara lain :

1. Hasil penelitian dapat digunakan memberikan informasi kepada guru dan siswa tentang ada atau tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang cara

mengajar guru kimia dan minat belajar kimia terhadap prestasi belajar kimia siswa.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan yang lebih tinggi dan luas bagi para guru dan terutama dalam usaha meningkatkan prestasi belajar kimia siswa.
3. Sebagai wacana keilmuan khususnya kajian pendidikan bidang eksak tentang cara mengajar seorang guru, minat belajar, dan prestasi belajar.
4. Dapat menambah pengetahuan penulis untuk menekuni dan mempersiapkan diri dalam dunia pendidikan serta mengembangkan ketrampilan maupun pengetahuan yang sesuai dengan profesi penulis.
5. Sumabangan pemikiran bagi MAN 1 Blora dan para guru di dalamnya, seyogyanya dapat memotivasi siswa dengan kreatifitas cara mengajarnya, sehingga akan timbul minat belajar siswa yang tinggi yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa yang baik .